

Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pengembangan Penguasaan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Nisa Damaia^{1✉}, Elinda Rizkasari² & Oka Irmade³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

✉ E-mail: damaiatinisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model Problem Based Learning (PBL), kendala, respon dan keterlibatan peserta didik, serta hasil penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bromantakan Surakarta. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, divalidasi dengan triangulasi sumber dan teknik, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL terlaksana melalui lima sintaks, mulai dari orientasi masalah berbasis teks bacaan hingga evaluasi proses pemecahan masalah. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, serta keterbatasan waktu dan sumber belajar. Peserta didik merespon positif dan terlibat aktif dalam diskusi, pencarian makna kata, dan presentasi, serta mampu memahami, menjelaskan, dan menggunakan kosakata baru sesuai konteks. Disimpulkan bahwa PBL mendukung pengembangan penguasaan kosakata peserta didik, dengan keberhasilan yang bergantung pada pendampingan guru serta pengelolaan waktu dan sumber belajar.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning; Penguasaan Kosakata; Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model, its obstacles, students' responses and involvement, and students' vocabulary mastery in Indonesian language learning in grade IV of SD Negeri Bromantakan Surakarta. This qualitative descriptive study used a case study strategy. Data were collected through observation, interviews, and documentation, validated through source and technique triangulation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that PBL was implemented through five syntaxes, from problem orientation based on a reading text to evaluation. Obstacles included differences in students' abilities, lack of confidence in expressing opinions, and limited time and learning resources. Students responded positively, were actively involved in discussions, word searches, and presentations, and were able to understand, explain, and use new vocabulary in context. In conclusion, PBL supports students' vocabulary mastery, with its success depending on teacher guidance and the management of time and resources.

Keywords: Problem Based Learning Model; Vocabulary Master; Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis serta mempersiapkan mereka untuk proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Keterbatasan kosakata dapat menghambat pemahaman bacaan, kemampuan mengemukakan pendapat, dan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan peserta didik untuk merumuskan gagasan, berkomunikasi secara efektif, dan memahami informasi.

Menurut Wirdaningsih et al. (2025), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu meningkatkan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis siswa sehingga mereka dapat menggunakan bahasa dengan sopan, komunikatif, dan efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan penguasaan struktur bahasa dan kosakata sebagai dasar untuk memahami berbagai jenis teks dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Membangun kompetensi pemahaman yang kuat memerlukan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut. Dalam pendekatan ini, PBL menjadi langkah awal pembelajaran mendorong siswa mengumpulkan informasi, terlibat diskusi, mengemukakan pendapat, serta merumuskan solusi atas masalah yang disajikan. Proses ini siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi memperluas pemahaman mereka dengan cara berefleksi, berkomunikasi, dan

berkolaborasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Wahyuningsih et al., (2025) menyatakan penerapan PBL meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, berkolaborasi, dan rasa tanggung jawab siswa. Novitasari, (2024), menyatakan bahwa model PBL meningkatkan motivasi, komunikasi, keterlibatan aktif, dan kemandirian siswa saat belajar bahasa Indonesia. Sebaliknya Rokmanah et al. (2023), membuktikan bahwa terbatasnya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya variasi model pembelajaran mempengaruhi keterbatasan keterampilan bahasa. Hasil menunjukkan pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pengamatan awal dikelas IV SD N Bromantakan Surakarta, menunjukkan beberapa peserta didik menghadapi kesulitan untuk memahami kosakata baru, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami bacaan. Partisipasi pada proses pembelajaran belum optimal karena beberapa siswa masih pasif berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Untuk mengatasi masalah ini, guru menggunakan model PBL yang merupakan pendekatan berpusat pada siswa dan berpusat pada pemecahan masalah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar, keterampilan berpikir, motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berbahasa peserta didik. Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa PBL dapat mendukung kemampuan berbahasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, sedangkan Nadila dan Alwi (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran

kolaboratif berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi peserta didik sekolah dasar. Wahyuningsih et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, dan tanggung jawab peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus memusatkan perhatian pada proses pengembangan penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Dengan demikian, terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana PBL diterapkan, kendala yang muncul, respon dan keterlibatan peserta didik, serta perkembangan penguasaan kosakata dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

Penelitian ini menempatkan penguasaan kosakata sebagai fokus kajian dengan melihat proses penerapan PBL secara utuh, mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, penyajian hasil, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil penguasaan kosakata, tetapi juga menguraikan kendala, respon, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemaparan secara kontekstual mengenai penerapan PBL dalam pengembangan penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks PBL, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik, respon dan keterlibatan mereka selama pembelajaran, serta kemampuan memahami dan menggunakan kosakata

dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan PBL pada pembelajaran kosakata dalam konteks kelas IV SD Negeri Bromantakan Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penggunaan model PBL dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N Bromantakan Surakarta. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bromantakan Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik kelas IV. Kelas IV terdiri atas 28 peserta didik, yaitu 10 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Guru kelas IV dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model PBL. Kepala sekolah menjadi sumber informasi mengenai kondisi dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik kelas IV menjadi sumber data untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, respon, keterlibatan, kendala, serta penguasaan kosakata selama mengikuti pembelajaran PBL. Sugiyono (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama. Fokus penelitian adalah penerapan model PBL dalam pengembangan penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang

digunakan meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model PBL, aktivitas peserta didik, serta kemampuan penguasaan kosakata selama pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik mengenai penerapan PBL, kendala pembelajaran, respon dan keterlibatan peserta didik, serta penguasaan kosakata. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran dan permasalahan penguasaan kosakata peserta didik serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi sebanyak satu kali, wawancara dengan guru sebanyak satu kali, wawancara dengan peserta didik sebanyak satu kali, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan sintaks PBL, aktivitas peserta didik, serta penguasaan kosakata. Wawancara dengan guru dilakukan sebanyak satu kali untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan penerapan PBL serta pengalaman guru selama pembelajaran. Wawancara dengan peserta didik dilakukan sebanyak satu kali untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, respons, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik selama pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Data divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan model PBL dalam mengembangkan kemampuan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N Bromantakan Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pengembangan Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD N Bromantakan Surakarta.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, pembelajaran PBL dikelas IV SD N Bromantakan Surakarta. Sintaks PBL termasuk analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, pengorganisasian siswa, penelitian terbimbing, pengembangan dan presentasi hasil kerja, serta orientasi masalah. Pelajaran dimulai dengan teks bacaan berjudul “Petualangan di Pasar Triwindu”. Yang memperkenalkan kosakata baru seperti barang antik, transaksi, barter, dan kolektor. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk mempelajari arti kosakata dengan menggunakan basis data online KBBI dan sumber belajar lainnya. Kemudian, mereka mempresentasikan temuan diskusi mereka di kelas.

Tabel 1. Sintak model PBL

<i>Sintaks PBL</i>	<i>Kegiatan Pembelajaran</i>
Orientasi pada masalah	Guru menyajikan teks bacaan “Petualangan di Pasar Triwindu” yang menuntut kosakata antik, transaksi, barter, dan kolektor, kemudian memberikan pertanyaan pemantik.
Mengorganisasikan peserta didik	Guru membagi siswa dalam kelompok dan menjelaskan urutan kegiatan.
Membimbing penyelidikan	Siswa mencari makna kosakata menggunakan KBBI online dan sumber belajar lainnya.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai kosakata.
Menganalisis dan mengevaluasi	Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran

Model PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi pada pembelajaran dengan berbicara, mengumpulkan data, dan menyampaikan hasil penelitian. Dengan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran, guru berfungsi menjadi fasilitator pembelajaran dan membimbing siswa melalui proses tersebut. Hal ini menunjukkan penerapan model PBL memungkinkan pembelajaran lebih aktif, kolaboratif dan bermakna, membantu siswa memahami kosakata baru berkaitan dengan membaca.

Penerapan model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan pada masalah yang diberikan. Guru berperan menjadi pendamping mengarahkan siswa menemukan makna kosakata melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Dolmans, (2021), menjelaskan efektivitas PBL bergantung pada proses penyelidikan terstruktur dan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Selain itu, Halimah et al. (2022) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh pada kualitas proses belajar karena mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penilitan sejalan dengan pandangan Arends bahwa pembelajaran PBL adalah model pembelajaran berpusat pada siswa dan menyajikan masalah dengan relevan dalam konteks. Selain itu, penelitian Nurhanipah et al., (2022) menunjukkan PBL dapat membantu siswa lebih terlihat pada proses belajar. Maka penggunaan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan hasil positif pada pengembangan kosakata siswa.

Kendala yang Dihadapi Peserta Didik dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD N Bromantakan Surakarta

Pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa model PBL pada pembelajaran bahasa indonesia menghadapi sejumlah masalah saat diterapkan. Kemampuan peserta didik yang beragam untuk memahami kosakata baru merupakan kendala utama. Sebagian siswa dapat mencari arti kata secara mandiri dengan menggunakan KBBI, sementara siswa lain masih membutuhkan bantuan guru selama proses pencarian. Selain itu, beberapa siswa belum berani menyampaikan hasil diskusi di

depan kelas, yang menyebabkan partisipasi peserta didik yang tidak konsisten.

Kendala lain bagi guru adalah keterbatasan waktu belajar. Menerapkan model PBL membutuhkan waktu lebih banyak, karena peserta didik harus melalui tahapan orientasi masalah, diskusi, investigasi, presentasi, dan refleksi. Guru juga menggunakan kamus online KBBI sebagai alternatif untuk belajar karena keterbatasan sumber belajar seperti jumlah kamus yang tersedia.

Kendala yang ditemukan menunjukkan bahwa penerapan PBL memerlukan kesiapan guru dalam mengelola kelas, membimbing siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Laila & Muawanah, (2025) menyatakan pendampingan guru selama proses pembelajaran menjadi faktor penting meningkatkan mutu pembelajaran dan membantu siswa mengatasi kendala belajar.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan model PBL bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas dan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan teori Arends bahwa pembelajaran PBL membutuhkan manajemen pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa konten pembelajaran individual diimplementasikan secara optimal. Nurhanipah et al., (2022) menyatakan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan siswa pada pemecahan masalah.

Respon dan Keterlibatan Peserta Didik Kelas IV SD N Bromantakan Surakarta Selama Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa kelas IV SD N Bromantakan Surakarta menunjukkan tanggapan positif terhadap penerapan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa terlibat secara optimal dalam setiap tahapan pembelajaran, diskusi kelompok, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil mereka. Siswa diajak untuk mempelajari kosakata baru secara mandiri melalui pembelajaran KBBI online dan sumber belajar lainnya. Proses pembelajaran dimulai dengan masalah yang berdasarkan teks bacaan. Penggunaan media pembelajaran seperti Wordwall, Bamboozle, dan video juga meningkatkan motivasi peserta untuk belajar.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa penerapan PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan menyampaikan pendapat. Guru menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih terlibat ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi, pencarian makna kata, dan presentasi hasil. Hal tersebut juga terlihat dari pernyataan Ibu I E selaku guru kelas IV bahwa, “Harapannya peserta didik memiliki kosakata baru yang dapat dipelajari pada setiap pertemuan.” Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan teks naratif dan diskusi kelompok membantu peserta didik memahami makna kata karena peserta didik dihadapkan dengan kosakata baru dalam materi bacaan dan dapat saling membantu memahami kata-kata yang belum diketahui.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik bekerja sama dalam kelompok, mencari makna kosakata melalui KBBI, menyampaikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain. Nadila & Alwi (2024) menyatakan pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Dolmans, (2021), menjelaskan bahwa keberhasilan PBL dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa pada proses pemecahan masalah secara kolaboratif.

Respon positif siswa menunjukkan penerapan model PBL memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. siswa bukan sekedar menerima instruksi guru, di sisi lain mereka juga belajar sendiri melalui penelitian, diskusi, dan presentasi. Hasil ini sejalan dengan pandangan Arends bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk belajar secara aktif dengan memecahkan masalah bersama. Pristiwanti et al., (2022) menyatakan pembelajaran berpusat pada siswa memungkinkan untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan belajar bekerja sama. Dengan demikian, umpan balik positif dan keterlibatan aktif siswa menunjukkan model PBL memungkinkan pengalaman belajar lebih bermakna.

Hasil Penguasaan Kosakata Peserta Didik Kelas IV SD N Bromantakan Surakarta Setelah Penerapan Model *Problem Based Learning*

Siswa kelas IV SD Bromantakan Surakarta, telah menemukan bahwa penerapan model PBL, berdasarkan

observasi, wawancara, dan dokumentasi, telah berdampak positif pada peningkatan kosakata mereka. Proses pembelajaran, yang dimulai pada penyajian masalah berdasarkan teks bacaan, mendorong siswa untuk menemukan makna kosakata secara mandiri melalui diskusi, penelitian menggunakan basis data kosakata online KBBI, dan presentasi hasil mereka. Proses ini membuat pembelajaran lebih menarik karena membantu memahami kosakata dalam konteks penggunaannya. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menjelaskan kosa kata baru, menggunakan kosakata dalam konteks, dan menyampaikan hasil pemikiran mereka selama pembelajaran. Temuan ini menegaskan menerapkan model PBL bukan hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa melainkan juga meningkatkan kosakata mereka.

Hasil wawancara guru kelas IV, siswa lebih mudah mempelajari kosakata baru ketika mereka berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak hanya menghafal kata, mereka juga mengaitkan dengan teks yang mereka baca dan menerapkannya dalam diskusi dan presentasi. Pengamatan menunjukkan siswa lebih suka mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa PBL membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar lebih bermakna karena mereka belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Dampak positif penerapan model PBL terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa memahami dan menggunakan kosakata sesuai konteks pembelajaran. Siswa tidak hanya mengetahui arti kosakata baru, tetapi

mampu menggunakannya dalam diskusi maupun presentasi. Purnama et al., (2024) menjelaskan bahwa penerapan PBL mengoptimalkan kemampuan memahami bacaan melalui partisipasi aktif siswa pada proses pembelajaran. Penelitian, Lestari & Nugroho, (2023) menyatakan bahwa model PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata melalui pemecahan masalah.

Penelitian sejalan dengan pendapat Aluwi & Ghani, (2023), menekankan bahwa penguasaan kosakata adalah kunci dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Siswa yang memiliki kosakata baik dapat lebih mudah memahami informasi dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Menurut Yuniarti et al., (2024)., penguasaan kosakata sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model PBL memberikan kontribusi positif pada pengembangan kompetensi kosakata pembelajar karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses menemukan, memahami, dan menggunakan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mendukung keterlibatan aktif peserta didik dan pengembangan penguasaan kosakata dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bromantakan Surakarta. Penerapan PBL dilakukan melalui lima sintaks, yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan,

mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, antara lain perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami kosakata, sebagian peserta didik yang masih membutuhkan dorongan untuk menyampaikan pendapat, keterbatasan waktu, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Meskipun demikian, peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi, pencarian makna kosakata, dan presentasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami, menjelaskan, dan menggunakan kosakata dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian memiliki implikasi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar, khususnya dalam pengembangan penguasaan kosakata. Penerapan PBL dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami kosakata melalui masalah dan teks yang kontekstual, diskusi kelompok, pencarian makna kata, serta penyajian hasil. Bagi guru, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menyesuaikan kegiatan PBL dengan kemampuan peserta didik, memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami kosakata, serta mengelola waktu dan sumber belajar agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi tersebut berlaku dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bromantakan Surakarta

dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aluwi, A. M., & Ghani, M. T. A. (2023). Penguasaan Kosa Kata Terhadap Penulisan Bahasa Arab dalam Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Agama Khairiah: Kajian daripada Perspektif Guru. *Sains Insani*, 8(2), 294–303.
<https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol8no2.573>
- Dolmans, D. H. J. M. (2021). How theory and design-based research can mature PBL practice and research. *Advances in Health Sciences Education*, 24(5), 879–891.
<https://doi.org/10.1007/s10459-019-09940-2>
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2022). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15.
- Laila, I. N., & Muawanah, A. (2025). Pendampingan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Melalui Analisis Gaya Belajar Siswa di SDN 3 Palangsari Pasuruan. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 305–313.
<https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.790>
- Lestari, D., & Nugroho, A. A. (2023). Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VA SDN Wonolopo 01 Kota Semarang. *Journal Problem-Based Learning*, 3(2), 112–118.
- Nadila, Y., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, 4(2), 29–34.
- Nurhanipah, Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., & Khairunnisa, A. (2022). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Pratiwi, E. B. O. (2025). Efektivitas Model PBL Berbantuan Papan Jejak Pembagian Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purnama, D., Febriyanto, B., & Saputra, D. S. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 26.
<https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56599>
- Putri, E. K., Gusteti, M. U., & Azmi, K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PBL Terintegrasi Karakter Percaya Diri

- untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematika SMA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(2), 170–177. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss2/704>
- Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Putri, A. O. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Rawu. *Education*, 18(2), 23–67.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, P. I., Munfariqoh, A., & Tampubolon, R. A. (2025). *Analysis Application of the Problem Based Learning (PBL) in Elementary Schools. Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(3), 955–960.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.530>
- Wirdaningsih, A. S., Handayani, S., & Rizkasari, E. (2025). Efektivitas Media Audio Visual Berbasis *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas III SDN Kleco Tahun Ajaran 2024/2025. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 121–178.
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.565>
- Yuniarti, T., Jayadisastra, Y., Lusianawati, H., Nathanael, G. K., Manarfa, L. O. M. R. A. U., Saragih, R., Syaban, A., Husen, O. O., Prasetyo, K., & others. (2024). *Komunikasi Sosial Pembangunan Terpadu*. Tohar Media.